



Hubungan Kepatuhan Melakukan ANC Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata

Hulfa Ahadian Haryanti^{1*}, Elly Sustiyani², Hasrun Ningsih³, Mustika Ayu Lestari⁴,
Rasmi Sinatin⁵

Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

Alamat: Jln. H. Badaruddin Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Kode Pos 83562

Corresponding: hulfaahadian62@gmail.com

Abstract. *Maternal Mortality Rate (MMR) is still a global and national health problem, with MMR in Indonesia reaching 183 per 100,000 live births in 2023, although there is a tendency to decrease maternal mortality rates, efforts are still needed to accelerate the reduction of MMR to achieve the SDGs target. This study aims to determine the relationship between compliance with Antenatal Care and the anxiety level of third-trimester primigravida pregnant women in the Pringgarata Community Health Center working area. This study is a correlational analytical study with a cross-sectional approach conducted at the Pringgarata Community Health Center in November 2025-January 2026, with a population of all third-trimester primigravida pregnant women totaling 40 pregnant women selected using total sampling techniques. Data collection was carried out directly using the PRAQ-R2 questionnaire to measure the level of anxiety and direct collection in the KIA book of examination results then analyzed univariately and bivariately. Bivariate analysis showed a significant relationship between adherence to antenatal care and anxiety levels of pregnant women in the Pringgarata Community Health Center (p-value = 0.001).*

Keywords: *Pregnant women, Primigravida, Third-trimester*

Abstrak. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional, dengan AKI di Indonesia mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu masih di perlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan melakukan Antenatal Care terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas pringgarata. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang di lakukan di Puskesmas Pringgarata pada november-Januari 2026, dengan populasi semua ibu hamil primigravida trimester III yang berjumlah 40 ibu hamil yang di pilih menggunakan tehnik *total sampling*. Pengambilan data di lakukan secara langsung menggunakan kuesioner PRAQ-R2 untuk mengukur tingkat kecemasan dan pengambilan secara langsung di buku KIA hasil pemeriksaan kemudian di analisis secara univariat dan bivariat. Analisis Bivariat menunjukkan terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan *Antenatal Care* dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas pringgarata (p value =0,001).

Kata kunci: Ibu hamil, Primigravida, Trimester III

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJM 2024 sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGS yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023).

Upaya pemerintah dalam Program percepatan penurunan yang telah dilaksanakan untuk menurunkan AKI di lakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh

tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk kb pasca persalinan. Gambaran upaya kesehatan ibu di pelayanan kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus difteri bagi wanita usia subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, pelaksanaan kelas ibu hamil dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/keluarga berencana dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta hepatitis B (Kemenkes RI 2023).

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2023 adalah 91 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kematian ibu 97 kasus. Trend jumlah kematian ibu tahun 2019-2023 cenderung meningkat pada tahun 2020 dan 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 91 kasus. Penurunan kasus kematian ibu seperti memberikan pelayanan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas (Profil Kesehatan NTB, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100. 000 kelahiran hidup (Dikes Lombok Tengah, 2024).

Pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pringgarata pada tahun 2025 menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data dari PWSKIA Puskesmas Pringgarata tahun 2025, cakupan kunjungan ANC menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum memenuhi kepatuhan kunjungan anc, berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan dengan mewawancarai 10 ibu hamil primigravida di dapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan pada kehamilannya.

Rasa cemas dan khawatir pada trimester III, semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin. Kehamilan pada trimester ketiga sering disebut sebagai fase penantian dengan penuh kewaspadaan. Pada periode ini ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga ibu menjadi tidak sabar dengan kehadiran seorang bayi (Astuti, 2022).

Dampak kecemasan yang terdapat pada saat hamil dapat meningkatkan hormon stress sehingga dapat menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim serta dapat mengakibatkan

lemahnya kontraksi otot-otot dalam rahim. Hal ini dapat menyebabkan makin lamanya proses persalinan (partus lama) dan resiko section caesaria. Sedangkan resiko yang terjadi pada bayi adalah dapat menyebabkan adanya kelainan bawaan berupa kegagalan akan penutupan celah dipalatum, kelahiran premature, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gawat janin (fetal distress) serta dapat berdampak dalam jangka panjang yang berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi pada anak (Situmorang, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Melakukan ANC terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran kepatuhan melakukan ANC dan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dilakukan pada satu saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pringgarata yang berjumlah 40 ibu hamil. Pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1) Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	10	25,0
20-35 Tahun	30	75,0
> 35 Tahun	0	0,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, di ketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (75,0%), kelompok umur < 20 sebanyak 10 orang (25,0%), dan kelompok umur > 35 tidak di temukan responden (0,0 %).

2) Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0,0

SMP	12	30,0
SMA/SMK	24	60,0
D3-SI	4	10,0

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa dari total 40 responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 24 (60,0%) selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang (30,0%), responden yang pendidikan D3-SI sebanyak 4 orang (10,0%) dan tidak terdapat responden dengan pendidikan SD.

3) Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Total	Persentase(%)
Bekerja	5	12,5
Tidak bekerja	35	87,5

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 5 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bersetatus tidak bekerja.

4) Distribusi frekuensi kepatuhan melakukan ANC pada ibu hamil primigravida

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan melakukan ANC

Kepatuhan ANC	Total	Persentase (%)
Patuh	15	37,5
Tidak patuh	25	62,5

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan melakukan ANC, sebagian besar responden tidak patuh sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan responden yang patuh sebanyak 15 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian tidak patuh melakukan ANC.

5) Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakter responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Total	Persentase(%)
Ringan	15	37,5
Sedang	23	57,5
Berat	2	5,0

Berdasarkan tabel 3.5 di ketahui bahwa dari 40 responden ibu hamil primigravida trimester III, sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil primigravida trimester III berada pada

kategori kecemasan sedang.

b. Analisis Hubungan antara kepatuhan melakukan ANC terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan Melakukan ANC terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil	Kepatuhan melakukan ANC						P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cemas Ringan	4	26,7	11	73,3	15	100,0	0,001
Cemas Sedang	19	82,6	4	17,4	23	100,0	
Cemas Berat	2	100,0	0	0,0	2	100,0	
Total	25	62,5	15	37,5	40	100,0	

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan ringan termasuk dalam kategori patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (26,7%). Pada kategori kecemasan sedang, sebagian besar responden tidak patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 19 orang (82,6%), dan yang patuh sebanyak 4 orang (17,4%). Sementara itu, pada kategori kecemasan berat seluruh responden tidak patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 2 orang (100,0%). Secara keseluruhan, responden yang tidak patuh melakukan ANC lebih banyak yaitu 25 orang (62,5%) dibandingkan dengan responden yang patuh melakukan ANC sebanyak 15 orang (37,5%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pringgarata Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih ringan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh melakukan ANC.

Upaya kesehatan ibu hamil diwujudkan dalam pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 6 kali selama kehamilan. Distribusi waktu pelayanan ini yaitu minimal 2 kali pada trimester pertama usia kehamilan (0-12 minggu) 1 kali pada trimester kedua usia kehamilan (12-24 minggu) dan 3 kali pada trimester 3 pada usia kehamilan (24-36 minggu). Pembagian pelayanan ini dimaksudkan untuk pemantauan dan deteksi resiko tinggi ibu hamil untuk menjamin perlindungan pada ibu hamil atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan

K4 (Lestari,2020)

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan ANC sebanyak 11 ibu hamil dan mengalami cemas ringan. Ibu hamil yang tidak patuh melakukan ANC sebanyak 21 ibu hamil yang masing-masing mengalami cemas sedang 19 orang dan cemas berat sebanyak 2 orang ibu hamil. Frekuensi ANC mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil, hal ini karna semakin sering ibu hamil melakukan ANC maka semakin banyak informasi yang ibu dapatkan mengenai kesehatan ibu dan janinnya sehingga ibu dapat memahami keadaanya sedangkan ibu yang melakukan ANC tidak sesuai standar akan menyebabkan kurangnya informasi yang di dapatkan tentang kehamilan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta minimnya informasi yang di peroleh selama kehamilan akan menimbulkan kecemasan tersendiri bagi ibu hamil (Wicaksana, 2024).

Ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan lebih mampu mengontrol emosinya dan lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga lebih patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan ibu hamil yang meliki kecemasan sedang hingga berat dapat merasa takut, khawatir atau kurang percaya diri terhadap kondisi kehamilannya sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care.

Penelitian Zamriati et al. (2021) melaporkan bahwa kecemasan sedang hingga berat pada ibu hamil berhubungan dengan meningkatnya risiko persalinan lama, kontraksi tidak adekuat, serta gangguan kesejahteraan janin akibat peningkatan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Hal ini memperkuat bahwa meskipun jumlahnya tidak dominan, kecemasan tingkat sedang dan berat memiliki implikasi klinis yang signifikan (Zamriati et al,2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Oktya et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan, edukasi persiapan persalinan, serta komunikasi terapeutik berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil. Tingginya proporsi kecemasan ringan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden kemungkinan telah memperoleh dukungan informasi dan emosional yang memadai, baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga.

Dengan demikian, distribusi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III pada penelitian ini menunjukkan kondisi yang relatif adaptif, namun tetap menegaskan perlunya intervensi preventif dan promotif bagi ibu dengan kecemasan sedang dan berat. Upaya seperti kelas ibu hamil, konseling psikologis, serta peningkatan dukungan keluarga sangat penting untuk mencegah dampak negatif kecemasan terhadap proses persalinan dan kesehatan ibu serta bayi (Husna et al., 2022; Sartika, 2024).

Peneliti beransumsi bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan lebih mampu mengontrol emosinya dan lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga lebih patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan ibu hamil yang memiliki kecemasan sedang hingga berat dapat merasa takut, khawatir atau kurang percaya diri terhadap kondisi kehamilannya sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Melakukan ANC Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III diketahui bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu melakukan ANC dengan Tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III (p value = 0,001). Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mengintegrasikan skrining kesehatan mental secara rutin ke dalam standar pelayanan pemeriksaan fisik Antenatal Care (ANC). Penelitian ini juga merekomendasikan pembuat kebijakan untuk memasukkan indikator “Kesejahteraan Psikologis Ibu” ke dalam target keberhasilan program cakupan pelayanan ANC. Pemerintah dapat memanfaatkan data ini untuk memperluas jangkauan layanan ANC berbasis komunitas demi menekan angka kecemasan pada ibu di wilayah terpencil. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep asuhan kebidanan holistic yang menempatkan kesehatan psikologis setara dengan kesehatan fisik. Penelitian ini juga dapat sebagai dasar ilmiah untuk mengeksplorasi variable mediator lain, seperti peran dukungan social dan efikasi diri terhadap tingkat kecemasan ibu.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuwangi. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6, Nomor 1, April 2022
- Astuti, W., Hidayat, M. S., & Suryani, D. (2023). Kecemasan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Pustaka: Anxiety of Pregnant Women in Conducting Antenatal Care during the Covid-19 Pandemic: Literature Review. *Journal of Health*, 10(1), 030-037.
- Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Studi Literatur (Sistematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(1), 29-39.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024*. Lombok Tengah.
- Nadeak, Y., Yeni, L., Waris, A., & Padhilah, E. (2025). Faktor risiko kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 2(3), 111-120.
- Nofitasari, D. D., Lahdji, A., & Noviasari, N. A. (2023). hubungan tingkat pengetahuan ibu

- tentang antenatal care dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III Menghadapi Persalinan. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3), 60-65.
- Pratama, U., Sakdah, N., & Okfidaria, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga menjelang persalinan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 149-161.
- Pratiwi, L. (2022). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Cinere. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 5(1), 6-10.
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan NTB. (2023). Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2023. Mataram: Dinas Kesehatan NTB
- Rasmika, R., Hadiningsih, E. F., Risnawati, R., & Astutik, W. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi dan Motivasi dalam Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil TM II di UPTD Puskesmas Gunung Tabur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 1727-1751.
- Sari, P. N. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pauh Tahun 2024. *Dissertation*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Setiawati, I., Qomari, S. N., & Daniati, D. (2022). Hubungan Paritas, usia kehamilan dan pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Trageh. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 14(3), 154-160.
- Sipayung, I. D., Manullang, R., Aruan, L. Y., & Nadeak, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(4), 155-162.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, T. (2023). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil TM III Di PKD Plumbon Mojolaban Sukoharjo. *Dissertation*. Universitas Kusuma Husada, Surakarta.
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan dukungan suami, status gravida, dan kepatuhan ibu melakukan antenatal care (ANC) terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(6), 376-388.
- Wulandari, R., & Purwaningrum, D. (2023). Hubungan kunjungan antenatal, dukungan suami dan status ekonomi terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam persiapan menghadapi persalinan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 505-516.
- Yusmiyati, Y., Wahyuni, I. S., & Bangaran, A. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Indonesian Journal Of Midwifery Scientific*, 4(1), 33-42.